

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lahan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) yang telah dilakukan pada Inceptisol dalam beberapa kelas lereng yaitu lereng 0-8%, 8-15% dan juga kelas lereng 15-25% menunjukkan bahwa kelas lereng 0-8% memiliki rata-rata sifat kimia tanah yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kemiringan lahan lainnya karena adanya pengelolaan lahan kelapa sawit yang lebih intensif dibandingkan kelas lereng lainnya yaitu:

- a. Kedalaman 0-30 cm memiliki nilai pH H₂O tanah 5,6 unit dengan kriteria agak masam, C-Organik dengan nilai 2,5% memiliki kriteria sedang, N-Total 0,36% dengan kriteria sedang, P-Tersedia dengan nilai 8,77 ppm memiliki kriteria sedang, KTK dengan nilai 25,86 me/100g memiliki kriteria tinggi dan juga nilai C/N yaitu dengan rata-rata 5,58 yang memiliki kriteria rendah.
- b. Kedalaman 30-60 cm memiliki nilai pH H₂O yaitu 5,48 unit termasuk dalam kriteria masam, C-Organik bernilai 1,73% dengan kriteria rendah, N-Total dengan nilai 0,18% dengan kriteria rendah, P-Tersedia sebesar 7,9 ppm dengan kriteria rendah, KTK dengan nilai 22,28 termasuk dalam kriteria sedang, begitu juga dengan nilai C/N yaitu 6,28 memiliki kriteria rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapatkan dari penelitian mengenai kajian sifat kimia tanah lahan kelapa sawit, diharapkan menjadi acuan kepada petani untuk memahami kondisi sifat kimia tanah lahan kelapa sawit yang ada di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari. Dalam menjaga sifat kimia tanah diperlukan perhatian dalam pengelolaan terutama dalam mempertahankan bahan organik yang ada di dalam tanah khususnya untuk kelerengan 8-15% dan juga 15-25% yang sifat kimia tanahnya tidak sebaik kelerengan 0-8%.